



Makna Lirik Lagu “Durasi” oleh Feby Putri dalam Kajian Semiotika Roland Barthes

Nirfanda Pratiwi^{1*}, Nina Queena Hadi Putri²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: nirfapratwi09@gmail.com¹, nina.queena@fkip.unmul.ac.id²

*Korespondensi penulis: nirfapratwi09@gmail.com

Abstract. *This research uses qualitative research methods with Roland Barthes Semiotics theory with data on the lyrics of the song “Duration” by Feby Putri which dissects signs in two levels: denotation and connotation, as well as the myths contained in the song text. The main data source in this research is the lyrics of the song “Duration” which is accessed by YouTube on the official Feby Putri NC account, while secondary data is obtained from the website article www.RRI.co.id, music reviews and a podcast entitled “Feby Putri surgical song Duration with Indra Aziz |Dalem banget” on the youtube account VokalPlus by Indra Aziz. The data collection technique was done through documentation. The results showed that denotatively, the lyrics of this song describe the feelings of someone who realizes that being together with the person he loves has a time limit, whether due to circumstances, fate, or changing feelings. Connotatively, this song represents Feby's life story as an overseas child feeling lonely overseas when he returned to his hometown he found significant changes in his family, especially his mother who was getting older. Meanwhile, at the mythical level, this song reflects Indonesian cultural values about the importance of returning to one's hometown because family and loved ones are something very valuable, moments together must be utilized as well as possible because time keeps running and will never be repeated. Thus, the lyrics of Durasi are not just a melancholic song, but also a symbol of universal life reflections that are relevant to many individuals.*

Keywords: Literature, Semiotics, Song Lyrics.

Abstrak. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Semiotika Roland Barthes dengan data pada lirik Lagu “Durasi” karya Feby Putri yang membedah tanda dalam dua tingkatan: denotasi dan konotasi, serta mitos yang terkandung dalam teks lagu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Durasi” yang diakses youtube pada akun resmi Feby Putri NC, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel website www.RRI.co.id, ulasan musik serta podcast berjudul “Feby Putri bedah lagu Durasi bareng Indra Aziz |Dalem banget” pada akun youtube VokalPlus by Indra Aziz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara denotatif, lirik lagu ini menggambarkan perasaan seseorang yang menyadari bahwa kebersamaan dengan orang yang dicintainya memiliki batas waktu, entah karena keadaan, takdir, atau perasaan yang berubah. Secara konotatif, lagu ini merepresentasikan kisah hidup Feby sebagai seorang anak rantau merasa kesepian diperantauan ketika kembali ke kampung halaman ia menemukan perubahan signifikan pada keluarganya, terutama ibunya yang semakin menua. Sementara itu, pada tingkat mitos, lagu ini mencerminkan nilai-nilai budaya Indonesia tentang pentingnya pulang ke kampung halaman sebab keluarga dan orang tersayang adalah sesuatu yang sangat berharga, momen bersama harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena waktu terus berjalan dan tidak akan pernah terulang. Dengan demikian dalam lirik lagu Durasi bukan sekadar lagu bernuansa melankolis, tetapi juga menjadi simbol dari refleksi hidup yang universal dan relevan bagi banyak individu.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Sastra, Semiotika.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah karya berupa ungkapan pribadi manusia meliputi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Memang tidak mudah merumuskan pengertian sastra secara utuh, karena dari beberapa definisi. tetapi, secara umum dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya fiksi merupakan hasil kreasi berdasarkan ungkapan hati yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek keindahan baik yang didasarkan aspek makna maupun aspek kebahasaan. Sastra secara etimologis, menurut Teeuw (1988:22-23) bahwa sastra (sas+tra) berasal dari bahasa Sansekerta 'sas' berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk sedangkan 'tra' berarti alat. Dapat disimpulkan sastra berarti alat untuk menyampaikan sesuatu. menurut Wellek dan Warren (1962:20) menyebut sastra sebagai 'literature' dengan berbagai varian, namun sastra secara umum didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tertulis. Pada perkembangannya sastra diartikan dari dua arti. Pertama, hasil karya sebuah karya seni, kedua seluruh hasil karya, baik sebuah karya seni ataupun ilmu mencakup sejarah dan kritik (Harnia, 2021). Sastra terdiri dari tiga bentuk yaitu puisi, prosa dan drama, sedangkan puisi Indonesia terbagi menjadi dua puisi lama dan puisi modern, puisi lama berbentuk pantun dan syair (Rezka Resdiansyah, 2019).

Lagu merupakan salah satu karya sastra berbentuk puisi berisikan ungkapan hati dengan iringan bunyi atau nada. Pada umumnya tercipta karena adanya peristiwa atau pengalaman hidup terdiri dari susunan sebuah nyanyian, kata lagu memiliki arti berbagai macam suara yang memiliki irama. Lagu tidak akan sempurna apabila tidak disandingkan dengan irama karena lagu akan tercipta melalui gabungan seni suara, seni bahasa, irama serta alat musik. Lirik lagu merupakan unsur pembentuk pada lagu maka pada karya sastra ini sangat memerlukan seni bahasa, suara dan musik (Zaimar, 2008). Lirik lagu ditulis sesuai dengan pengalaman hidup dan suasana hati, bertujuan untuk menghibur, menyampaikan pesan, berdakwah, serta kritik, menyampaikan berita, akan tetapi tidak seluruh pendengar mampu memahami makna lagu secara mendalam sebab pada umumnya pendengar hanya menikmati melodi dan popularitasnya saja, maka dalam menulis lagu haruslah memperhatikan penggunaan bahasa, nada serta tujuan untuk menciptakan daya tarik yang khas, dengan penyampaian yang baik maka pendengar akan antusias mendengarkan lagu yang tercipta (Amalia & Fadhilarsari, 2019).

Musik atau lagu merupakan sarana penting bagi individu untuk menyampaikan pesan dan mengekspresikan ide dari dalam diri. Melalui musik, seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal, mulai dari opini dan isi hati hingga imajinasi dan perasaan batin selain itu fungsi

musik sebagai alat berkomunikasi yang memungkinkan pendengar merasakan emosi mendalam berhubungan dengan pengalaman yang diungkapkan oleh pencipta lagu. Ini menjadikan musik bukan hanya sekedar hiburan, tetapi bentuk penyaluran ekspresi yang kuat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Ananda et al., 2024). Musik merupakan seni yang berkaitan dengan kehidupan manusia, mampu menciptakan pengalaman emosional yang mendalam melalui rangkaian bunyi dan suara. Dengan musik, mampu mengekspresikan perasaan baik dari kegembiraan, kesedihan, kemarahan, atau kerinduan. Setiap nada dan ritme mampu menyentuh hati pendengar dengan menimbulkan rasa kepuasan dan keindahan (Hasibuan et al., 2021). Musik terdiri dari berbagai bentuk, baik secara langsung dalam pertunjukan ataupun secara tidak langsung dari rekaman. Oleh sebab itu musik salah satu bentuk karya seni yang paling umum, mampu dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali. Maka, musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk mengungkapkan opini, emosi serta menghubungkan antara sesama manusia. Melalui komposisi dan notasi membuat para pencipta musik atau musisi mampu berimajinasi menuangkan opini, perasaan ke dalam karya seni yang dapat dinikmati oleh khalayak umum, sehingga terciptanya ikatan kuat antara pencipta dan pendengar. Dapat diketahui bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia yang “musikal” entah manusia sadar atau tidak kemusikalannya ini merupakan sebagai kebesarannya (Hasibuan et al., 2021).

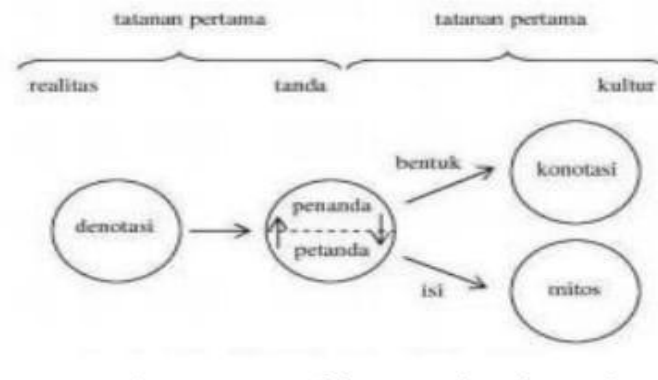
Maka bahasa dan musik merupakan unsur penting penyusun lagu yang menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati (Isra Silaban et al., 2024). Sebuah karya sastra cipta tentu memiliki tujuan penting sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan lagu bentuk puisi atau syair menggunakan bahasa dan bentuk modern menyampaikan pesan yang banyak dinikmati karena berisi suasana hati dengan pengalaman hidup, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil data penelitian pada lirik lagu berjudul “Durasi” diciptakan oleh musisi muda bernama Feby putri lahir pada 5 Februari 2000, di kota makassar, sulawesi selatan, Feby putri dikenal sebagai musisi dan penyanyi indie asal indonesia dikenal dengan suara yang merdu dan lirik lagu-lagunya yang penuh makna dan memiliki ciri khas yang unik, lagu ciptaanya banyak mengandung makna terdalam yang sesuai dengan pengalaman hidup remaja sekarang maka tidak heran lagunya sangat digemari kalangan remaja hingga dewasa (Salma Salsa Billa, 2022).

Dengan begitu untuk mengetahui makna terdalam haruslah menggunakan teori yang relevan dimana mampu menginterpretasikan makna terdalam dalam lagu sehingga mempermudah pendengar mampu menghayati setiap lirik lagu, sesuai dengan data penelitian maka mengambil teori semiotika Roland Barthes, dalam teori ini membahas mengenai

bagaimana persepsi masyarakat mempengaruhi, mengartikan tanda, serta membantu masyarakat untuk memahami lingkungan dan situasi. Beberapa berpendapat pengertian semiotika, salah satu yang berpendapat Paul Cobley dan Litza Janz (2002:4) bahwa semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti penafsir tanda dengan asal kata semiotika "*seme*" diartikan secara luas bermakna sebuah teori, dapat diartikan semiotika merupakan susunan sistematis meliputi penciptaan dan penafsiran tanda, maka teori semiotika berhubungan dengan pengalaman hidup manusia dianggap penuh dengan tanda maka semiotika alat perantara tanda dalam proses berkomunikasi atau menyampaikan pesan, oleh karena itu menurut Nyoman (2004:97) manusia disebut dengan homo semioticus. Tanda terletak di banyak tempat, salah satunya pada dunia sastra, semiotika sastra hadir sebagai sarana untuk memahami makna terdalam dari tanda-tanda yang ada dalam karya sastra. Denotatum atau denotasi adalah menunjukkan makna berdasarkan kesepakatan yang bersifat objektif, dalam karya sastra kemungkinan berupa kata-kata dengan pandangan bahwa memiliki unsur tanda bersifat konkret maupun abstrak. Terdapat Tiga sifat denotatum atau denotasi yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan makna yang dimaksud. Indeks adalah istilah digunakan untuk menggambarkan suatu tanda atau petunjuk menunjukkan adanya sesuatu yang lain dan Simbol adalah suatu gambar, objek atau tanda yang menggambarkan sesuatu memiliki hubungan makna dengan yang ditandai. Bersifat arbiter, sesuai dengan kesepakatan yang ada dilingkungan sosial (Ratna Wulandari & Aswarini Sentana, 2023).

Barthes (1915-1980), merupakan pengikut Saussure, berpendapat bahwa semiotika adalah sistem tanda yang menggambarkan opini dari suatu golongan masyarakat dalam waktu tertentu. Semiotik, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat menggabungkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Saleh et al., 2023). Memaknai dapat diartikan bahwa objek-objek yang ada ingin dikomunikasikan, tetapi juga menyusun sistem terstruktur dari tanda. maka, Barthes berpendapat bahwa signifikasi merupakan sebuah keseluruhan proses dengan sebuah susunan terstruktur. Maka untuk mengungkap tanda pada objek penelitian ini mengambil teori semiotik Roland Barthes mengkaji tentang gagasan dua tatanan pertandaan (*order of signifacations*) terdiri atas denotasi dan konotasi. Barthes mengembangkan dua tingkatan signifikasi, yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya sesuai realitas menghasilkan makna eksplisit,

langsung dan pasti. Dalam hal ini makna denotasi adalah makna apa yang tampak. Seperti menafsirkan makna sesungguhnya pada sebuah lirik lagu. Arti lain denotasi juga merupakan tanda yang penandanya memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi (Rahma et al., 2024).



Gambar 1. Signifikasi menurut Roland Brathes

Semiotika memiliki berbagai tingkat tanda sehingga makna yang dihasilkan bertingkat-tingkat. Menurut Barthes dalam Piliang terdapat memiliki dua tingkatan dalam pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Tingkat pertandaan pertama yaitu denotasi menjelaskan adanya hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dengan rujukannya sesuai realitas, menghasilkan makna yang jelas, pasti, dan langsung (Pfisterer, 2019). Denotasi juga merupakan tingkatan pertandaan yang paling kesepakatan dalam masyarakat, yaitu seluruh elemen-elemen tanda maknanya cenderung telah disepakati secara sesama. Menurut Spradley dalam Tinarbuko (2009: 19) menjelaskan makna denotasi mencangkup hal-hal yang yang bertunjukan kata-kata (makna referensial) sedangkan Piliang mengartikan makna denotasi sebagai hubungan eksplisit antara tanda dan rujukan yang sesuai realitas dalam pertandaan tahap denotatif. seperti, terdapat gambar makhluk hidup, rumah, mobil memiliki warna yang berbeda, seperti hijau, coklat, biru, dan sebagainya. Pada tahap tingkata ini hanya menyampaikan informasi data yang disampaikan saja.

Adanya hubungan antara penanda dan petanda disebut Konotasi. Pada konotasi maknanya tidak eksplisit atau makna tidak langsung atau tersembunyi dan tidak pasti. Contohnya seperti pada Aspek-aspek psikologi misalnya mengenai perasaan, kepercayaan atau keyakinan berkaitan dengan penanda dapat memengaruhi pencetusan makna maka ini disebut makna lapis kedua. Pesan yang terkandung pada konotasi merupakan sebuah sistem semiotika tingkat dua dibangun di atas sistem denotasi. Selain Denotasi dan konotasi, mitos juga

merupakan sistem semiotika, dalam menguraikan tiga unsur, yaitu: signifier, signified, dan sign. Ini bertujuan untuk membedakan kata lain yang sudah dipakai dalam sistem semiotik pada tingkat pertama. Barthes memakai istilah yang berbeda untuk ketiga unsur tersebut, berupa, form, concept, dan signification. Maka, form sejajar dengan signifier, concept dengan signified, dan signification dengan sign. Adanya perbedaan istilah-istilah ini tidak hanya menghindari kebingungan, tetapi karena pada sistem semiotik tingkat pertama dan tingkat kedua proses signification tidak sama. Jika sistem pertama merupakan sistem linguistik, sistem kedua merupakan sistem mitis yang mempunyai keunikan sebab interpretasi ditarik dari faktor luar. Pada Sistem kedua tentu mengikuti bentuk sistem pertama, akan tetapi pada sistem pertama tidak semua prinsip berlaku pada sistem kedua. Barthes (1983: 151) menyatakan mitos disebut hal lain sebab mitos memberikan pembenaran apabila seseorang berprasangka jika mitos bukan sebuah objek, konsep, atau ide. Tetapi, mitos merupakan cara memaknai sesuatu hal. Mitos salah satu tipe wicara, yaitu segala sesuatu dapat menjadi sebuah mitos jika disajikan berupa wacana. Mitos pula tidak ditentukan oleh objek pesannya, tetapi bagaimana cara mitos mengungkapkan pesan itu sendiri, mitos memiliki batasan formal, tetapi tidak seluruh bersifat 'substansial'. Segala sesuatu mampu menjadi mitos, sebab yang ada di alam dan semesta ini diberi berbagai nasehat (Barthes, 1983: 152). Mitos juga merupakan jenis sistem semiotika tingkat dua diketahui bahwa. Teori mitos dikembangkan Barthes bertujuan untuk mengkritik terhadap ideologi budaya pada media, dari bukunya berjudul *Mythologies*.

Maka dari penjelasan di atas pada penelitian ini mengambil teori Semiotika Roland Barthes yang mengkaji tingkatan pendanaan, berupa denotasi, konotasi dan mitos pada lirik lagu "Durasi" karya Feby Putri, lagu ini menceritakan mengenai kisah perubahan pada ibunya, untuk mengingat semasa hidup Almh. Ibunya, dalam menginterpretasikan sebuah lirik lagu haruslah memperhatikan unsur-unsur pada teori Semiotika Roland Barthes, dengan ini penulis memberi judul artikel *Makna Lirik Lagu "Durasi" Oleh Feby Putri Dalam Kajian Semiotika Roland Barthes*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah berlandaskan pada filsafat postpositivisme, peneliti berperan sebagai instrumen kunci atau instrumen penting sehingga hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Karya & Ade, 2021). Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah dengan mengidentifikasi, menganalisis serta menginterpretasikan lirik lagu yang

berjudul “Durasi” karya Feby Putri. Menginterpretasi berarti memberikan pemahaman atau penjelasan terhadap sesuatu berdasarkan analisis dan sudut pandang tertentu. Dalam konteks penelitian ini, menginterpretasi lirik lagu berarti menelaah dan memahami makna yang tersembunyi di balik kata-kata dalam lirik dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes . Interpretasi dilakukan dengan melihat bagaimana tanda-tanda dalam lirik memiliki makna denotatif (makna literal), konotatif (makna yang lebih dalam berdasarkan emosi, budaya, dan pengalaman), serta mitos (pesan ideologis yang tersembunyi) (Isra Silaban et al., 2024). Dengan demikian, interpretasi dalam penelitian ini bukan hanya sebatas memahami arti kata secara harfiah, tetapi juga menggali makna yang lebih luas berdasarkan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu "Durasi" oleh Feby Putri melalui analisis tanda dan kode-kode dalam teks lirik. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna yang tersembunyi dalam teks lirik dengan melihat hubungan antara tanda dan ideologi yang terkandung di dalamnya.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Durasi" yang diakses youtube pada akun resmi *Feby Putri NC*, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel website *www.RRI.co.id*, ulasan musik serta podcast berjudul “*Feby Putri bedah lagu Durasi bareng Indra Aziz |Dalem banget*” pada akun youtube *VokalPlus by Indra Aziz*. Selain itu, referensi dari penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan semiotika juga digunakan untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis lirik lagu serta kajian pustaka terhadap teori semiotika Roland Barthes dan studi sebelumnya tentang analisis lirik lagu. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan tanda dan kode dalam lirik serta bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Analisis data dilakukan dengan konsep semiotika Barthes yang mencakup tiga tingkatan makna, yaitu: Denotasi (Makna literal lirik tanpa interpretasi tambahan). Konotasi (Makna yang muncul berdasarkan pengalaman, budaya, dan emosi pendengar). Mitos (Ideologi atau pesan tersembunyi yang dikonstruksi melalui penggunaan tanda dalam lirik lagu). Langkah-langkah analisis meliputi membaca dan memahami lirik lagu secara menyeluruh, mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam lirik, menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos berdasarkan teori Semiotika Roland Barthes, serta menarik kesimpulan mengenai makna mendalam yang terkandung dalam lagu "Durasi". Dalam proses ini, konteks sosial dan budaya dari lagu juga diperhatikan untuk mendapatkan interpretasi yang lebih akurat. Untuk

meningkatkan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dengan referensi lain seperti wawancara Feby Putri pada podcast, artikel musik, serta pendapat kritikus lagu. Selain itu, interpretasi juga diuji dengan melihat berbagai sudut pandang yang mungkin muncul dari audiens yang berbeda guna memastikan bahwa analisis yang dilakukan bersifat objektif dan komprehensif. Namun, penelitian ini memiliki batasan, yaitu hanya berfokus pada analisis lirik lagu "Durasi" berdasarkan teori Semiotika Roland Barthes tanpa membahas aspek musikalitas atau produksi lagu. Selain itu, interpretasi makna lirik tetap bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh perspektif peneliti serta konteks sosial dan budaya yang berkembang.

Data pada penelitian ini lirik Lagu "Durasi" adalah single yang dirilis oleh penyanyi asal Makassar, Feby Putri, pada 26 Agustus 2024. "Durasi" merupakan single kedua dari album kedua Feby Putri yang bertajuk "Hitam Putih," yang direncanakan rilis pada akhir September 2024. Lagu ini mengisahkan pengalaman emosional seorang perantau yang kembali ke kampung halaman dan mendapati perubahan signifikan dalam keluarganya, khususnya pada ibunya. Melalui lirik yang puitis dan melodi yang menyentuh, Feby berhasil menggambarkan perasaan rindu dan penyesalan yang sering dialami oleh mereka yang lama meninggalkan rumah. Melalui lagu ini, Feby berharap dapat menyentuh hati para pendengar dan menginspirasi mereka untuk lebih sering pulang kampung serta menghargai waktu bersama keluarga. Menariknya, "Durasi" awalnya diciptakan Feby sebagai kejutan untuk ibunya, dengan harapan dapat menyisipkan unsur bahasa Makassar yang diinginkan sang ibu. Namun, sebelum lagu tersebut selesai, ibunda Feby berpulang, menjadikan proses rekaman vokal sebagai momen yang penuh tantangan emosional bagi Feby, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel, ulasan musik serta podcast berjudul "*Feby Putri bedah lagu Durasi bareng Indra Aziz |Dalem banget*" pada akun youtube VokalPlus by Indra Aziz. Selain itu, referensi dari penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan semiotika juga digunakan untuk memperkuat analisis.

3. HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian adalah lirik lagu, lagu merupakan salah satu karya sastra dalam jenis puisi, lirik lagu yang akan dianalisis berjudul "Durasi" karya Feby Putri sebagai objek penelitian menggunakan teori Semiotika Roland Barthes mengkaji signifikasi tanda yaitu, Denotasi, Konotasi dan mitos, dengan menganalisis untuk mengetahui makna terdalam sehingga secara umum masyarakat luas mampu memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu.

Lirik Lagu Durasi karya Feby Putri

*sudah lama hening suara
sejak membuka lembaran baru
dan sendiri
sesekali pulang meruntuhkan
dinding rindu bersua
bersuara
perubahan antara kita
ada di saat masing masing menjalani hidup
huu..
terharu
bertemu
denganmu
terakhir terlihat tubuh masih berisi
sekarang tak lagi terlihat berisi
terakhir ku masih
lebih kecil darimu
sekarang bisa ku lihat atas kepalamu
yang ternyata
memutih sudah hampir semua rambut
seingatku tak sampai sebanyak itu
punna tena kisipainga' motere' ri boritta
punna tena kisipainga' motere' ri boritta
punna tena kisipainga' motere' ri boritta
punna tena kisipainga' motere' ri boritta*

Tabel 1. Hasil analisis lirik lagu "Durasi"

No	Lirik lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Mitos
1	<i>sudah lama hening suara, sejak membuka lembaran baru dan sendiri</i>	Menurut KBBI memiliki makna sudah lama dengan suasa sepi tanpa adanya suara, ketika melalui hal atau peristiwa baru	Menjelaskan ketika pergi jauh merantau ke kota orang merasakan kesepian seorang sendiri, tidak seperti di rumah ketika bersama keluarga	bahwa keluarga orang tersayang, adalah sesuatu yang sangat berharga, momen bersamanya harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebab kesempatan waktu terus berjalan dan tidak akan pernah terulang.
2	<i>sese kali pulang meruntuhkan dinding rindu bersua bersuara</i>	Menurut KBBI, menjelaskan ketika pulang ke kampung membalas rasa rindu karena jarak jauh dengan bertemu dan berbicara	Menjelaskan Ketika anak rantau pulang ke rumah menghilangkan rasa rindu dengan bertemu dan berbicara, maksud yang dijelaskan feby ialah bertemu dengan alm. Ibunya	
3	<i>perubahan antara kita ada di saat masing masing menjalani hidup huu..</i>	Menurut KBBI Menjelaskan, adanya perubahan antara anak rantau dan keluarga dirumah ketika mengalami proses kehidupan masing-masing	Menerut Penulis Feby Putri menjelaskan Ketika pulang ke rumah ia melihat adanya perubahan dari ibunya yang semakin kurus, feby merasa ia juga mengalami perubahan sama halnya seperti ibunya, maka selama mereka berjauhan mengalami perubahan.	
3.	<i>terharu bertemu denganmu</i>	Menurut KBBI Menjelaskan perasaan sedih dan gembira ketika berjumpa dengan seseorang yang jarang dijumpai karena jarak	Menurut penulis Feby Putri menjelaskan bahwa ia sangat senang bercampur sedih ketika bertemu dengan alm. Ibunya yang jarang iya jumpai	
4.	<i>terakhir terlihat tubuh masih berisi sekarang tak lagi terlihat berisi</i>	Menurut KBBI Menjelaskan, ketika seseorang terakhir melihat seseorang dengan perubahan tubuh	Menurut penulis Feby Putri Menjelaskan ketika Feby putri terakhir melihat tubuh ibunya berisi	

No	Lirik lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Mitos
		mulanya memiliki tubuh yang berisi namu ketika bertemu kembali justru memiliki tubuh yang kurus	memiliki berat badan ideal, namun ketika ia kembali pulang ke rumah tubuh ibunya kurus sangat berbeda ketika terakhir bertemu	
5.	<i>terakhir ku masih lebih kecil darimu sekarang bisa ku lihat atas kepalamu</i>	Menurut KBBI Menjelaskan Ketika anak terakhir melihat orang tua, tentu orang tua memiliki postur tubuh yang lebih tinggi dibandingkan anaknya, namun ketika anak pulang dari perantauan tinggi anak melebihi tinggi orangtuanya sehingga mampu melihat hingga atas kepala orangtua	Menurut penulis Feby Putri menjelaskan ketika ia kembali ke rumah, feby menyadari bahwa sekarang ia lebih tinggi disbanding ibunya sehingga ia bisa melihat hingga atas kepala ibunya	
6.	<i>yang ternyata memutih sudah hampir semua rambut seingatku tak sampai sebanyak itu</i>	Menurut KBBI Menjelaskan bahwa rambut orangtua sudah hampir memutih semua padahal terakhir bertemu rambutnya tidak seputih itu	Menurut Penulis Feby Putri menjelaskan Ketika iya menyadari bahwa ia lebih tinggi disbanding ibunya sehingga ia mampu melihat rambut ibunya yang ternyata sekarang hampir semua memutih, padahal terakhir iya bertemu, rambut ibunya tidak seputih itu.	

Penelitian ini mengambil lirik lagu yang berjudul “Durasi” karya Feby Putri sebagai objek penelitian menggunakan teori semiotika Roland Barthes setelah melakukan analisis maka dapat dijelaskan bahwa dalam lagu berjudul “Durasi” mengisahkan kehidupan anak rantau merasa perubahan yang terjadi pada keluarga khususnya ibu karena ada keterbatasan waktu dalam mejalin hubungan atau komunikasi. Dalam lagunya sesungguhnya mengisahkan kehidupan Feby sendiri, dimana ia merasa adanya perubahan fisik dari ibunya selama ia diperantauan, lirik lagu mencerminkan perasaan Feby terhadap ibunya, adanya penggunaan

bahasa makassar merupakan permintaan dari ibunda Feby, namun sebelum lagu itu liris ibunda Feby sudah berpulang, Liriknyaa menggambarkan perasaan seseorang yang menyadari bahwa kebersamaan dengan orang yang dicintainya memiliki batas waktu, entah karena keadaan, takdir, atau perasaan yang berubah. Nuansa pasrah dan ikhlas dalam juga liriknya mencerminkan tidak semua hal mampu dipaksakan untuk bertahan selamanya, makan momen bersama keluarga dan orang tersayang harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Bathe, mengambil tiga signifikasi yaitu, Denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu " Durasi karya Feby Putri, berdasarkan hasil analisis data maka tiga signifikasi tersebut terdapat enam bait dalam lirik lagu, maka dapat disimpulkan.

Makna Denotasi yaitu menggambarkan perasaan seseorang yang menyadari bahwa kebersamaan dengan orang yang dicintainya memiliki batas waktu, entah karena keadaan, takdir, atau perasaan yang berubah, sedangkan Makna konotatif yaitu menggambarkan kisah hidup Feby sebagai seorang anak rantau merasa kesepian diperantauan ketika yang kembali ke kampung halaman ia menemukan perubahan signifikan pada keluarganya, terutama ibunya yang semakin menua, dalam lagu tersebut Feby sangat menggambarkan perubahan kondisi fisik yang dialami ibunya sebelum berpulang, ia menyadari rambut ibunya semakin memutih, dan tubuhnya lebih tinggi dibanding ibunya, perasaan sedih sangat amat Feby rasakan, ia menyadari waktu bersama ibu dan keluarga adalah waktu yang sangat penting dan tak akan bisa terulang, penulisan lagu dengan bahasa makassar merupakan permintaan dari ibunda Feby, namun tidak sempat didengar ibunda telah berpulang, kemudian makna mitos yang temukan pada lirik lagu "Durasi" bahwa keluarga orang tersayang, adalah sesuatu yang sangat berharga, momen bersamanya harus dimanfaatkan sebaik mungkin sebab kesempatan waktu terus berjalan dan tidak akan pernah terulang.

Saran yang dapat disampaikan Bagi Peneliti selanjutnya, apabila meneliti lirik lagu dapat menggunakan teori Semiotika yang lain, agar hasil penelitian semakin berkembang serta mampu membandingkan dengan teori Semiotika Roland Barthes, sebab banyak aspek atau unsur yang perlu dikaji dalam meneliti lagu pada bidang sastra. Selain lirik lagu "Durasi", masih banyak lirik lagu yang memiliki kesan mendalam, sebagai penyampaian suatu pesan dan kesan bagi pendengar musik, tidak hanya menikmati iramanya saja melainkan pesan yang terkandung dalam lirik lagunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2019). *Apa itu sastra; Jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. CV Budi Utama.
- Ananda, G. E., Simpen, W., & Widarsini, N. P. N. (2024). Analisis proses afiksasi pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(3), 104–115. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text* (S. Heath, Trans.). London: Fontana Press.
- Billa, S. S. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* Yura Yunita. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.41>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hasibuan, M. N. S., Masrizal, Hsb, E. R., Adam, D. H., & Irmayanti. (2021). Analisis psikologi sastra dengan teori Freud. *Jurnal Humaniora dan Budaya*, 9(2), 433–436.
- Isra Silaban, D., Medilmana, O., & Belatrix Porsiana, Q. (2024). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Bangun Pemuda Pemudi”. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 729–734. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2395>
- Karya, R., & Ade, E. G. (2021). Analisis semiotika pada lirik lagu “Untuk Kita.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 68–77.
- Pfisterer, U. (2019). Semiotik. In *Metzler Lexikon Kunstwissenschaft*. https://doi.org/10.1007/978-3-476-04949-0_117
- Rahma, K., Abdullah, H. H., Indallaila, Anugerah, R., & Santoso, A. (2024). Representasi makna *self improvement* pada lirik lagu Tulus “Diri” (Analisis semiotika Roland Barthes). *Karimah Tauhid*, 3(4), 4903–4916. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12970>
- Resdiansyah, R. (2019). Pemaknaan lirik lagu *Yoshiwara Lament* karya Asa (Kajian struktural semiotika). *Jurnal Skripsi*, 8–29. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/>
- Saleh, F., Aras, N. A. M., & Wahyudi, F. (2023). Interpretasi makna lagu Bugis “Alosi Ripolo Dua”: Analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 185–195. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2115>
- Sobur, A. (2019). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). Analisis semiotika dalam lirik lagu *Wijayakusuma* karya Ardhito Pramono. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan penerapannya dalam karya sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.